MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS KETAHANAN KINERJA KEUANGAN BANK NEGARA INDONESIA (BNI) PADA MASA PANDEMI COVID 19

Angela Fara Louis Saharani[1], Bagus Dio Aldiansyah[2], Achmad Nizzam Ass[3], Ida Ayu Nuh Kartini[4]
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
angelafara2004@gmail.com[1], bagusdioaldiansyah1@gmail.com[2], ahmadnizzam103@gmail.com[3], nuhkartini@untag-sby.ac.id[4]

Abstract
This study aims to analyze the financial performance resilience of Bank Negara Indonesia (BNI) during the COVID-19 pandemic using a qualitative approach based on a comprehensive literature review. The analysis focuses on evaluating key financial ratios such as ROA, ROE, NPL, BOPO, LDR, and CAR, as well as identifying internal and external factors that influence banking stability. Findings indicate that BNI's resilience was supported by effective risk management, accelerated digitalization, and operational efficiency, enabling the bank to maintain asset quality despite economic disruptions. In addition, regulatory support from the Financial Services Authority (OJK), government stimulus programs, and macroeconomic conditions contributed significantly to financial stability and recovery during the crisis. Overall, the interaction between internal strengths and external policy measures reinforced BNI's ability to sustain its intermediation function and maintain stable financial performance throughout the pandemic. This study provides academic and practical insights into banking resilience in times of crisis.
Keywords: financial resilience, BNI, COVID-19 pandemic, financial ratios, regulatory policy.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis ketahanan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) selama masa pandemi COVID-19 melalui pendekatan kualitatif berbasis literature review. Fokus kajian diarahkan pada evaluasi rasio keuangan utama seperti ROA, ROE, NPI., BOPO, LDR, dan CAR, serta analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi stabilitas perbankan. Temuan menunjukkan bahwa ketahanan BNI dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko, percepatan digitalisasi layanan, serta efisiensi operasional yang memungkinkan bank mempertahankan kualitas aset di tengah tekanan ekonomi. Selain itu, dukungan kebijakan OJK, stimulus pemerintah, serta perkembangan kondisi makroekonomi terbukti memberikan ruang stabilitas dan pemulihan bagi perbankan. Secara keseluruhan, kombinasi faktor internal dan eksternal memperkuat kemampuan BNI dalam menjaga fungsi intermediasi serta mempertahankan kinerja keuangan yang stabil selama pandemi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi kajian ketahanan sektor perbankan pada situasi krisis.
Kata Kunci: *Ketahanan keuangan, BNI, Pandemi COVID-19, Rasio keuangan, Kebijakan OJK*

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 menghasilkan tekanan ekonomi yang signifikan terhadap industri perbankan Indonesia, memaksa evaluasi menyeluruh terhadap ketahanan kinerja keuangan bank. Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai salah satu bank BUMN utama memainkan peran sentral dalam menyalurkan likuiditas, mendukung program stimulus pemerintah, dan memitigasi dampak guncangan ekonomi. Tekanan itu muncul melalui peningkatan potensi kredit bermasalah, volatilitas permintaan simpanan dan kredit, serta perubahan biaya dana seiring respons kebijakan moneter. Oleh karena itu, menilai ketahanan kinerja BNI membutuhkan analisis multidimensional yang menggabungkan indikator kualitas aset, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional (Saparinda, 2021).

Penelitian sektoral menunjukkan variasi dampak COVID-19 antar kelompok bank; bank besar seperti BNI umumnya memiliki buffer modal, akses ke pasar modal, dan kemampuan diversifikasi usaha yang lebih baik dibandingkan bank menengah atau kecil. Namun peran publik dan eksposur terhadap program pemerintah dapat mengubah arah dampak misalnya peningkatan eksposur kredit sektoral yang terdampak pandemi atau keterlibatan intensif dalam penyaluran bantuan fiskal. Oleh sebab itu, evaluasi ketahanan harus mempertimbangkan karakter institusional BNI serta peran kebijakan publik yang mempertemukan tujuan komersial dan mandat sosial bank (Sullivan & Widoatmodjo, 2021).

Dari perspektif metodologis, studi ketahanan kinerja finansial mengandalkan analisis rasio longitudinal, uji perbedaan antarperiode, dan model regresi panel untuk mengontrol variabel makroekonomi. Rasio seperti NPL, LDR, CAR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO memberikan gambaran multidimensi mengenai kualitas aset, likuiditas, kecukupan modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Untuk konteks BNI, desain penelitian ideal mencakup periode pra-pandemi, masa pandemi puncak, dan fase pemulihan untuk menilai perubahan struktural versus fluktuasi sementara, serta menguji peran kebijakan restrukturisasi kredit dan fasilitas likuiditas dalam mempertahankan kinerja (Perdana & Adityaputra, 2023).

Literatur lokal yang mengkaji dampak pandemi terhadap perbankan Indonesia menemukan konsisten kenaikan tekanan pada kualitas aset (NPL) dan penurunan efisiensi serta profitabilitas pada periode 2020–2021. Kajian yang secara khusus menelaah BNI menunjukkan adanya peningkatan rasio NPL dan BOPO pada 2020, diikuti oleh kebijakan restrukturisasi kredit yang bertujuan meredam lonjakan gagal bayar. Temuan-temuan ini memunculkan hipotesis bahwa ketahanan kinerja BNI merupakan fungsi kombinasi modal awal, kualitas manajemen risiko, serta efektivitas intervensi kebijakan kredit dan likuiditas (Saparinda, 2021).

Peran regulator dan pemerintah selama pandemi melalui stimulus fiskal, program penjaminan kredit, dan pelonggaran regulasi sementara berkontribusi signifikan dalam mitigasi dampak terhadap sektor perbankan. Kebijakan Bank Indonesia dan OJK yang memfasilitasi restrukturisasi kredit, penangguhan reporting tertentu, serta penyediaan fasilitas likuiditas membantu mengurangi tekanan jangka pendek pada likuiditas dan arus kas bank. Bagi BNI, keterlibatan ini mempengaruhi komposisi portofolio, kebutuhan provisioning, serta timing pemulihan laba; sehingga analisis ketahanan harus memasukkan variabel kebijakan sebagai faktor eksogen yang membentuk trajektori kinerja (Perdana, 2023).

Kemampuan digitalisasi dan inovasi produk layanan keuangan menjadi determinan kunci daya tahan operasional dan pendapatan selama pembatasan sosial. BNI mempercepat transformasi digital memperluas kanal layanan elektronik, meningkatkan kemampuan transaksi non-tatap muka, dan mengoptimalkan proses penilaian kredit berbasis data yang berdampak pada pengurangan biaya transaksi dan pemeliharaan hubungan nasabah. Adaptasi teknologi juga berpotensi memitigasi penurunan pendapatan jasa konvensional; oleh sebab itu, dimensi digitalisasi harus dimasukkan sebagai variabel yang mempengaruhi efisiensi dan resilience bank pada masa krisis (Ramadhan & Wijaya, 2023).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Struktur pendanaan dan profil likuiditas menjadi tolok ukur penting ketahanan, khususnya kemampuan menghadapi penarikan dana besar atau penurunan penempatan antarbank. BNI perlu menjaga diversifikasi sumber dana, rasio LDR yang prudent, serta akses ke fasilitas pasar modal dan BI untuk mengantisipasi tekanan likuiditas. Selain itu, komposisi dana proporsi dana murah versus dana mahal memengaruhi NIM dan kapasitas bank untuk menyerap goncangan margin bunga. Oleh karena itu, kajian ketahanan kinerja harus mengevaluasi perubahan struktur pendanaan serta ketahanan likuiditas antarperiode (Muhtar et al., 2025).

Manajemen risiko kredit dan kebijakan pencadangan (provisioning) merupakan penentu jangka menengah ketahanan bank. Selama pandemi, strategi konservatif dalam pembentukan cadangan menurunkan laba tercatat namun memperkuat buffer terhadap potensi gagal bayar di masa depan. Untuk BNI, mengevaluasi trade-off antara pencadangan antisipatif dan kebutuhan profitabilitas investor adalah penting; analisis empiris yang menguji hubungan antara tingkat provisioning, dinamika NPL, dan ROA akan memberikan gambaran kesiapan bank menghadapi gelombang kredit bermasalah pasca-restrukturisasi (Surya & Asiyah, 2020).

Pendekatan komparatif dengan bank BUMN lain atau peer group menambah konteks apakah perubahan kinerja BNI bersifat idiosinkratik atau refleksi tekanan sistemik. Analisis cross-sectional dan clustering berdasarkan ukuran aset, segmen bisnis, serta eksposur geografis membantu mengidentifikasi faktor internal yang memperkuat atau melemahkan daya tahan. Jika BNI menunjukkan performa relatif lebih baik dibanding peer, hal ini dapat mengindikasikan efektivitas strategi internal, kapasitas modal, atau manfaat skala operasi; sebaliknya, kelemahan relatif mengisyaratkan kebutuhan perbaikan kebijakan dan manajemen risiko (Seto & Septianti, 2021).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Ketahanan Perbankan (Banking Resilience Theory) menjelaskan kemampuan institusi perbankan dalam menyerap guncangan ekonomi, mempertahankan fungsi intermediasi, serta menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan modal, likuiditas, dan risiko secara berkelanjutan. Ketahanan ini tercermin melalui kecukupan modal, kualitas aset, manajemen likuiditas, serta kemampuan bank mempertahankan profitabilitas pada kondisi krisis. Dalam konteks pandemi COVID-19, teori ini menekankan pentingnya ketahanan struktural, seperti manajemen risiko kredit dan kecukupan cadangan, serta ketahanan adaptif berupa digitalisasi, efisiensi operasional, dan respons kebijakan internal. Ketahanan perbankan menjadi kerangka analitis utama dalam mengevaluasi kemampuan BNI menghadapi tekanan pandemi (Maulida et al., 2022).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk mengevaluasi ketahanan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) selama masa pandemi COVID-19. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian relevan dari jurnal nasional, laporan OJK, serta dokumen keuangan BNI untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika kinerja perbankan. Prosedur literature review mencakup proses identifikasi, seleksi, evaluasi kualitas sumber, dan analisis tematik terhadap temuan penelitian, sebagaimana dianjurkan dalam metodologi kajian pustaka (Nasution, 2023). Metode ini memungkinkan analisis mendalam mengenai pola, perbedaan, dan kesenjangan penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan teoretis dan praktis terkait ketahanan BNI.

4. Hasil dan Pembahasan

Ketahanan Kinerja Keuangan BNI

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ketahanan BNI selama pandemi COVID-19 tercermin melalui kemampuan institusi mempertahankan fungsi intermediasi meskipun terjadi tekanan pada kualitas aset dan likuiditas. Literatur lokal menunjukkan bahwa bank besar dengan modal memadai dan akses kebijakan publik cenderung lebih resilient; BNI sebagai bank BUMN memperoleh peran sebagai penyalur program fiskal sehingga mengalami perubahan eksposur sektor dan peningkatan kebutuhan restrukturisasi kredit. Oleh karena itu, ketahanan BNI tidak semata ditentukan oleh kinerja historis tetapi juga oleh eksposur terhadap kebijakan negara dan efektivitas pelaksanaan dukungan regulatori selama pandemic (Saparinda, 2021).

Beberapa studi empirical pada perbankan Indonesia menyorot peran manajemen risiko dan pencadangan dalam meredam dampak goncangan; temuan ini relevan untuk BNI yang memperkuat provisioning selama puncak pandemi. Literatur juga mencatat trade-off antara pencadangan antisipatif dan tekanan profitabilitas jangka pendek strategi konservatif menurunkan laba tercatat tetapi meningkatkan buffer terhadap gelombang kredit bermasalah (Seto & Septianti, 2021). Dengan demikian, ketahanan BNI harus dievaluasi dengan memperhatikan kebijakan provisioning dan dampaknya terhadap indikator profitabilitas serta kemampuan bank untuk menyerap kerugian potensial.

Transformasi digital diidentifikasi oleh beberapa penelitian lokal sebagai faktor penopang efisiensi operasional dan kelangsungan pendapatan jasa perbankan selama pembatasan sosial. Untuk BNI, percepatan adopsi kanal elektronik dan layanan non-tatap muka berkontribusi pada mitigasi penurunan transaksi cabang fisik dan mendukung keberlanjutan pendapatan fee-based. Menurut Ramadhan & Wijaya, (2023) menyatakan bank yang berhasil memanfaatkan saluran digital cenderung menahan kenaikan BOPO dan memelihara hubungan nasabah, sehingga digitalisasi menjadi unsur penting dalam menilai ketahanan operasional BNI pada masa krisis.

Diversifikasi sumber pendanaan dan manajemen likuiditas muncul konsisten dalam kajian sebagai determinan ketahanan; BNI perlu menjaga kombinasi dana murah dan pasar modal untuk mengurangi tekanan margin bunga. Studi pada bank BUMN menunjukkan bahwa akses ke fasilitas likuiditas dan dukungan kebijakan membantu menahan penarikan simpanan signifikan dan fluktuasi LDR. Dengan mempertimbangkan ketahanan likuiditas BNI selama pandemi lebih merupakan hasil interaksi antara struktur pendanaan internal dan ketersediaan instrumen pasar serta dukungan institusional (Muhtar et al., 2025).

Kenaikan NPL selama pandemi merupakan temuan umum di literatur nasional; namun banyak studi juga menunjukkan efektivitas program restrukturisasi dalam menahan lonjakan NPL terlaporkan. Untuk BNI, bukti dari studi kasus cabang dan laporan empiris lokal mencatat peningkatan tekanan pada kualitas aset namun mitigasi melalui restrukturisasi dan pencadangan berkontribusi menekan NPL bruto yang dilaporkan (Muhtar et al., 2025). Oleh karenanya, interpretasi NPL harus mempertimbangkan kebijakan reporting dan kriteria restrukturisasi yang diberlakukan regulator selama pandemi.

BOPO cenderung meningkat ketika pendapatan operasi menurun dan biaya tetap tinggi. Menurut Notalin et al., (2021) melaporkan peningkatan BOPO pada beberapa bank selama 2020–2021. Untuk BNI, percepatan digital mampu mengurangi tekanan biaya transaksi cabang namun biaya transformasi dan pencadangan turut menaikkan BOPO sementara. Studi kajian menyarankan fokus pada efisiensi biaya jangka menengah otomatisasi proses, re-skilling pegawai, dan optimalisasi jaringan cabang sebagai upaya menurunkan BOPO pasca-krisis

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Ketahanan

Ketahanan kinerja keuangan BNI pada masa pandemi tidak terlepas dari efektivitas manajemen risiko yang dijalankan untuk menjaga kualitas aset, mengendalikan kredit bermasalah, dan memastikan kecukupan modal. Implementasi risk governance yang kuat memungkinkan bank melakukan mitigasi dini terhadap potensi kerugian dan menjaga stabilitas rasio keuangan inti. Menurut Sullivan & Widoatmodjo, (2021), praktik manajemen risiko yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap kemampuan bank bertahan pada kondisi ekonomi bergejolak. Dalam konteks BNI, penguatan pemantauan portofolio kredit dan penyesuaian

strategi pembiayaan menjadi dasar dalam mempertahankan ketahanan operasional selama pandemi.

Digitalisasi dan efisiensi operasional menjadi faktor kunci lain yang memperkuat ketahanan internal BNI. Transformasi layanan digital seperti mobile banking, otomasi proses internal, dan inovasi sistem pembayaran memberikan dampak pada peningkatan efisiensi biaya dan perbaikan kualitas layanan. Menurut Surya & Asiyah, (2020), digitalisasi perbankan terbukti meningkatkan kemampuan bank dalam mempertahankan pendapatan non-bunga serta memperluas akses layanan selama pembatasan aktivitas fisik pada masa pandemi. Bagi BNI, digitalisasi tidak hanya menjadi alat adaptasi, tetapi juga strategi peningkatan produktivitas melalui pengurangan beban operasional dan percepatan transaksi.

Ketahanan BNI selama pandemi juga dipengaruhi oleh dukungan kebijakan eksternal, terutama regulasi yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan relaksasi kredit, penurunan capital requirement, serta kelonggaran aturan restrukturisasi kredit memberikan ruang stabilitas bagi perbankan dalam menghadapi tekanan likuiditas dan lonjakan kredit bermasalah.

Selain kebijakan OJK, stimulus ekonomi yang dikeluarkan pemerintah seperti subsidi bunga, program pemulihan ekonomi nasional (PEN), dan insentif likuiditas turut memperkuat kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangan. Kondisi ekonomi makro, termasuk tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga acuan, turut menentukan tingkat ketahanan keuangan BNI selama pandemi. Ketidakpastian ekonomi global menyebabkan volatilitas pada permintaan kredit, risiko pasar, serta ketidakpastian pendapatan bank.

5.Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketahanan kinerja keuangan BNI selama masa pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh sinergi faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat. Manajemen risiko yang adaptif, percepatan digitalisasi, serta efisiensi operasional terbukti menjaga stabilitas rasio keuangan inti. Di sisi lain, kebijakan OJK, stimulus pemerintah, dan kondisi makroekonomi turut memberikan ruang pemulihan bagi sektor perbankan. Kombinasi seluruh faktor tersebut memungkinkan BNI tetap mempertahankan fungsi intermediasi dan menjaga keberlanjutan kinerjanya di tengah tekanan krisis.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Maulida, Z., Ibnu, A. R., & Khair, M. (2022). Analisis Perbandingan Ketahanan (Resilience) Keuangan Bank Umum Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah, 6(1), 59–67. https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.31

[2] Muhtar, S., Putri, S., Prakoso, A., Maharani, I., & Ginting, C. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berbasis Rasio Keuangan. Journal of Applied Taxation and Policy, 1(1), 6–15. https://journal.lontaradigitech.com/JATAP/article/view/901

[3] Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (1st ed.). CV. Harfa Creative. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

[4] Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini, A. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS), 4(1), 169–178. https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i1.1262

[5] Perdana, D., & Adityaputra, S. A. (2023). Evaluasi Kinerja Perbankan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Hellwig. Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 26(2), 270–293. https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.851

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

[6] Ramadhan, I., & Wijaya, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking), 9(1), 49–66. https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.381
[7] Saparinda, R. W. (2021). Dampak Pandemi Covid–19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Perbankan (Studi Empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi), 9(2), 131–138. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/6051
[8] Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 8(2), 52–60.
[9] Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 3(1), 257. https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319
[10] Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Comparative Analysis of the Financial Performance of Bank BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri During the Covid-19 Pandemic. IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 7(2), 170–187. https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672